

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI



Oleh:

Diah Untari Sintawati

NIM 19210092

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI



Oleh:

Diah Untari Sintawati

NIM 19210092

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Diah Untari Sintawati
NIM : 19210092
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
UMKM Batik di Kota Surakarta

Disetujui dan Disahkan :

Hari : Senin

Tanggal : 29 Mei 2023

Pembimbing Skripsi



Astuning Saharsini, S.E.,M.Acc

NIDN : 0606129102

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E.,M.Acc

NIDN : 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Diah Untari Sintawati
NIM : 19210092
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
UMKM Batik di Kota Surakarta

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jumat

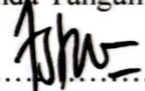
Tanggal : 9 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

Anggota : Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.

Tanda Tangan

.....

.....

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Kartasura, 29 Mei 2023

Yang Memberi Pernyataan



Diah Untari Sintawati

MOTTO

Yeremia 17:7

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada
Tuhan”

1 Tesalonika 5:17

“Tetaplah berdoa”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, untuk bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai harganya, dan untuk segenap keluarga besar.

Ketiga, untuk orang yang saya sayangi telah bersedia memberikan waktu dan tenaganya.

Keempat, almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dan pembaca yang berbahagia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas berkat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada program studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Kepala Program Studi Strata 1 Akuntansi sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan juga memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak AA Budi Santoso dan Ibu Yuni Arti selaku orang tua serta keluarga besar, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan kegiatan perkuliahan dari awal sampai akhir.
4. Adek saya tercinta Frisca yang telah memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat sahabat saya dari kelas Akuntansi STIE Surakarta Angkatan 2019 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis

mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai ajang evaluasi bagi penulis dan demi kesempurnaan penelitian-penelitian selanjutnya.

Kartasura, 29 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Judul Dalam	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
Abstract	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	10
1. UMKM	10
2. Pendapatan.....	13

3. Harga	16
4. Tenaga Kerja.....	19
5. Modal Usaha.....	21
6. Pengetahuan Akuntansi	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	33
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
2. Tempat dan Waktu.....	33
3. Sumber Data Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Definisi Operasional	39
G. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Instrumen Data	41
a. Uji Validitas	42
b. Uji Reliabilitas.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolinieritas	42
c. Uji Heteroskedastisitas	43
3. Analisis Regresi Linear Berganda	44
4. Uji Hipotesis	44

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
B. Identitas Responden	47
1. Nama Usaha Responden	47
2. Lama Usaha Responden.....	48
3. Jumlah Tenaga Kerja Responden.....	49
4. Keterangan mengenai sudah diadakannya pembukuan	49
C. Analisis Data	49
1. Uji Instrumen Data	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3. Analisis Regresi Linier Berganda	55
4. Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
Daftar Pustaka	65
Lampiran	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan UMKM Batik di Surakarta tahun 2019	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kriteria Purposive Sampling.....	34
Tabel 3.2 Daftar UMKM.....	34
Tabel 3.3 Definisi Operasional	37
Tabel 4.1 Nama Usaha Responden	45
Tabel 4.2 Lama usaha responden	46
Tabel 4.3 Jumlah tenaga kerja responden	47
Tabel 4.4 Sudah diadakannya pembukuan atau belum	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.8 Hasil uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	64
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	68
Lampiran 3. Hasil Uji Kualitas Instrumen Data.....	78
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis	85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari harga, tenaga kerja, modal dan pengetahuan akuntansi terhadap pendapatan UMKM di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM Batik yang ada di Kota Surakarta dengan jumlah 174 UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 63. Metode analisis data menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS *Statistics* versi 26. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel tenaga kerja, modal dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta. Sedangkan variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta.

Kata kunci : Harga, Tenaga Kerja, Modal, Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of prices, labor, capital and accounting knowledge on the income of MSMEs in Surakarta City. This study used quantitative methods with primary data obtained from the distribution of questionnaires. The population in this study is all Batik MSMEs in Surakarta City with a total of 174 MSMEs. The sampling technique in this study used the purposive sampling method with a sample number of 63. The data analysis method uses data instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests and hypothesis tests with the help of the SPSS Statistics version 26 program. The results of this study state that the variables of labor, capital and accounting knowledge affect the income of Batik MSMEs in Surakarta City. While the price variable does not affect the income of Batik MSMEs in Surakarta City.

Keywords : Price, Labor, Capital, Accounting Knowledge, MSME Income

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi penduduk Indonesia semakin lama semakin meningkat. Menurut Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 berjumlah kurang lebih sekitar 275 juta jiwa. Semakin tingginya jumlah penduduk disetiap tahunnya tentu saja dapat berpengaruh pada tidak seimbangnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada, sehingga semakin banyak masyarakat Indonesia yang berinisiatif untuk membuat lapangan kerja sendiri untuk kelangsungan hidup masing-masing pribadi. Usaha yang dilakukan secara produktif oleh perorangan maupun badan usaha ukuran kecil ini disebut juga UMKM.

Secara umum UMKM adalah sebuah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memegang peran yang cukup signifikan dalam perekonomian hal ini dikarenakan UMKM dapat menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan meningkatkan nilai ekspor. Meskipun demikian pandemi covid 19 kemarin sempat mematikan perekonomian UMKM di Indonesia, baik dari sektor makanan dan minuman, sektor industri kreatif dan sektor pertanian. Diberlakukannya *lockdown* di Indonesia mengakibatkan sistem perekonomian berhenti seketika. Untuk dapat terus bertahan di masa pandemi ini

masing masing UMKM harus menggunakan cara yang berbeda untuk memasarkan produknya. Pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan media *e-commerce* (belanja *online*) agar dapat memasarkan produk mereka tanpa harus membuat pelanggan keluar dari rumah.

Sektor usaha dan industri batik merupakan salah satu subsektor yang cukup berkembang dan memiliki kemampuan dalam mendukung pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Salah satu dari sekian banyak kerajinan asli Indonesia adalah batik. Proses pembuatan batik dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya, dan biasanya mereka mendapatkan ilmu membatik dari keluarga secara turun-temurun. Salah satu kota penghasil batik adalah Kota Surakarta, dengan Laweyan sebagai contohnya. Setiap usaha kecil, mikro, dan menengah berusaha untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin agar dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dampak dari harga merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan UMKM batik. Perhitungan harga yang efektif dengan memperhitungkan bahan baku seperti kain, lilin dan peralatan untuk membatik lainnya, tingkat kerumitan pembuatan pola maupun pewarnaan, dan tenaga pembuat dengan tujuan harga yang ditentukan sesuai dengan kualitas dan tidak terlalu mahal. Seperti yang diketahui di beberapa toko batik yang ada di daerah Surakarta, terlalu memasang harga yang cukup tinggi padahal bahan baku yang diambil dari para pengrajin batik sendiri dapat dikatakan standar dengan harga pasaran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah jumlah tenaga kerja. Di industri UMKM batik sendiri faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi profitabilitas usaha itu sendiri. Tetapi banyak diantaranya UMKM yang tenaga kerjanya tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya, misalnya salah satu karyawan yang seharusnya melakukan pekerjaan dibidang usaha tertentu harus merangkap dua atau bahkan lebih bidang lain agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja yang memadai.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha. Menurut Hadi (2015) pemerintah melalui kebijakannya berupaya menyediakan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan yang dibutuhkan UMKM, namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kredit permodalan yang disediakan pemerintah tersebut sulit didapatkan oleh pelaku UMKM. Beberapa UMKM batik memiliki keterbatasan modal setelah terjadinya pandemi Covid 19 kemarin, sehingga pemilik usaha harus memutar otak untuk membangkitkan kembali usaha yang sempat terhenti sementara. Melalui bantuan dari pemerintah yang disalurkan kepada UMKM yang membutuhkan berupa tambahan bantuan modal, keringanan pembayaran tagihan listrik dan lain sebagainya. Begitu juga faktor mengenai pengetahuan akuntansi yang sangat kurang, terbatasnya panduan tentang akuntansi yang mudah dipahami, minimnya pelatihan yang diberikan baik dari perguruan tinggi atau dari instansi pemerintah dan tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi (Kurniawanysah, 2016). Banyak diantaranya yang tidak terlalu mementingkan

pengetahuan akuntansi ini dikarenakan tidak tersedianya tenaga untuk menghandle pekerjaan tersebut.

Pendapatan disetiap usaha batik yang ada di Surakarta sendiri cenderung stabil pemasukannya sesuai dengan barang yang dijual. Mulai dari penjualan kain batik, baju batik, maupun pernik-kecil lainnya seperti gantungan kunci, masker, konektor masker, tas, dompet dan lain sebagainya. Berikut dilampirkan data hasil pendapatan UMKM Batik di Surakarta tahun 2019.

Tabel 1.1 Pendapatan UMKM Batik di Surakarta tahun 2019

No.	Nama Usaha	Alamat	Pendapatan 2019 (Rp)
1.	Kamarah Batik Dan Craft	Jl. Astana Utara No.15. Kav. C. RT 4/XII Nusukan Banjarsari	5.000.000
2.	Batik Chriss	Makam Bergolo RT 01 / RW 08 Kel. Tipes , Kec. Serengan Kota Surakarta	15.000.000
3.	Batik Kalimataya	Jl. Rebab 25 RT 05 / RW 03, Kel. Joyotakan, Kec. Serengan Kota Surakarta	25.000.000
4.	Batik Widayati	Jl.Blewah Raya 1 No.3 Karangasem	40.000.000
5.	Batik Santika	Jl. Sidoluhur No. 77 Laweyan	10.000.000
6.	Batik Mocla	Kandang Sapi	27.000.000
7.	Hapsari Batik	Jl. Mataramk 5 No 5 Banyuanyar Banjarsari	15.000.000
8.	Batik Dan Handycraft	Jl.Seram No.14, Keprabon Kulon,Solo	10.000.000
9.	Batik Harnifa	Kratonan RT 03 RW 02 Kratonan	60.000.000
10.	Batik Lis Farida	Jl. Kalilarangan No. 73 Jayengan Serengan Surakarta	10.000.000
11.	Latusca Batik	Jl. Pulanggeni V Kampung Mondorakan	13.000.000
12.	Shibori Batik	Joho, Jl. Srigunting 1 No. 13 05/10 Manahan, Banjarsari	2.000.000
13.	Batik Solo Fiko	Jl. Semeru III No. 13 Purbowardayan, 04/02 Tegalharjo, Jebres	5.000.000

14.	Hem Batik Sido Agung	Harjodipuran 06/06 Joyosuran, Pasar Kliwon, Surakarta	9.000.000
15.	Batik Priyo Mulyono	Jl. Wirotamtomo No. 9 Kel. Jayengan RT 3 RW V Serengan Solo	50.000.000
16.	Batik Karyati	Jl. Sri Kuncoro No. 33 , Dawungwetan RT 03 RW 08 Danukusuman Serengan Solo	5.000.000
17.	Mentari Ajeng	Kampung Sewu Rt 4/6 Jebres	3.000.000
18.	Immanuel Kurnia	Totogan RT.02/06 Ketelan Banjarsari	3.000.000
19.	Supriyanti	Gumunggung 01/01 Gilingan Banjarsari	50.000.000
20.	Sora Batik	Jl. Teratai 1 No.4 Mangkubumen Wetan Banjarsari	25.000.000
21.	Batik	Bibis Luhur Nusukan 22/4. Banjarsari	500.000

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta

Dilihat dari penelitian terdahulu menurut Erawati dan Pramelia (2022) yang meneliti tentang *E-commerce*, Inovasi, *Pricing* dan Pendapatan UMKM di masa pandemi Covid 2019 menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara positif terhadap pendapatan UMKM di masa pandemi Covid 19. Sedangkan menurut penelitian dari Rahmanda (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Modal pribadi, Harga dan Sosial Media terhadap Pendapatan UMKM menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pengaruh harga terhadap pendapatan UMKM yang dapat diketahui dari data diatas menunjukkan bahwa harga di UMKM kabupaten Sidoharjo tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Menurut penelitian Artini (2019) yang meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan adalah modal mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. Sedangkan menurut Hasanah dkk (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Modal, Tingkat pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan

UMKM di Kabupaten Purbalingga menyatakan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga, sehingga semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Sedangkan menurut penelitian Rinjaya (2020) menyatakan bahwa modal sendiri tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Tegal. Menurut penelitian Artini (2019) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan adalah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. Sedangkan menurut Septyanugraha (2021) menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM disebabkan beberapa UMKM mengurangi jumlah tenaga kerjanya dikarenakan menurunnya pendapatan yang diperoleh selama pandemi. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah diambilnya sampel dari tahun 2019 yang berlokasi di kota Surakarta, adanya hasil penelitian yang inkonsisten dari penelitian terdahulu dan dengan ditambahkan variabel pengetahuan akuntansi untuk melengkapi penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian UMKM Batik di wilayah kota Surakarta ini dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah harga produk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta?
3. Apakah modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh harga produk terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran untuk perkembangan pada ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi para pembacanya mengenai pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

2. Manfaaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana penambah wawasan maupun pengetahuan terkait masalah yang diteliti khususnya UMKM, yaitu mengenai pengaruh harga, tenaga kerja, modal usaha dan pemahaman akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai penelitian ini yaitu tentang pengaruh harga, tenaga kerja, modal usaha dan pemahaman akuntansi terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik di Surakarta.

c. Bagi pihak UMKM

Sebagai bahan acuan untuk mengambil kebijakan maupun keputusan mengenai harga, tenaga kerja, modal usaha dan pemahaman akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut peraturan perundang-undangan Nomor 20 tahun 2008, sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Menurut undang-undang tersebut UMKM dibedakan berdasarkan masing-masing jenis usaha, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah jenis perusahaan tertentu yang biasanya dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau keluarga. Jika laba bersih tahunan perusahaan kurang dari Rp50.000.000, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai bisnis mikro. Di perusahaan mikro, manajemen keuangan sering kali masih menyatu dengan keuangan pribadi para pemilik usaha.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang memiliki keuntungan bersih dalam kisaran Rp.50.000.000 sampai Rp.300.000.000 setiap

tahunnya. Ini bisa berupa bisnis tidak resmi, seperti industri produk fesyen rumahan, atau bisnis atau perusahaan berskala kecil, seperti butik kecil dan kafe.

3) Usaha Menengah

Sistem pembukuan yang lengkap dan terorganisir sudah ada dalam bisnis usaha menengah. Perusahaan menengah memiliki manajemen yang lebih berpengalaman dan tidak tergantung pada kekayaan pribadi manajer bisnis.

Mengenai pendapatan, sebuah bisnis bisa dikatakan usaha menengah saat memiliki pemasukan lebih besar dari usaha kecil, yakni Rp.300.000.000 ke atas setiap tahunnya. Mayoritas usaha menengah juga telah mengurus kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) beserta dokumen legalitas lainnya sehingga operasional bisnisnya telah resmi dan diakui oleh negara.

b. Kriteria UMKM

Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah:

- 1) Kriteria usaha mikro adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling besar sebanyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan tanah maupun bangunan usaha tidak termasuk dan mempunyai total penjualan tahunan terbesar sebanyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- 2) Kriteria usaha kecil adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunyai total penjualan tahunan diatas Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai maksimal sejumlah Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria dari usaha menengah adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai maksimal sejumlah Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dan mempunyai total penjualan tahunan diatas Rp. 2.500.000.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai maksimal dengan jumlah Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

c. Peranan UMKM

Peran UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM terdiri dari beberapa poin, diantaranya:

- 1) UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
- 2) Sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang besar
- 3) UMKM sebagai penggerak kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
- 4) UMKM sebagai pencipta pasar baru dan lading inovasi

- 5) Turut andil dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

PSAK 23 (Revisi 2010) Pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Selanjutnya pada halaman 23.2 paragraf 7 dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Martani dkk (2015) sesuai definisi pendapatan perusahaan hanya mengakui pendapatan yang berasal dari manfaat ekonomi yang diterima atau dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Pungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan jumlah lain yang dipungut atas nama pihak ketiga tidak dianggap sebagai pendapatan karena tidak masuk ke perusahaan dan tidak

meningkatkan ekuitas. Ilustrasi lain adalah penerimaan agen. Jumlah yang ditagihkan sebagai hak prinsipal tidak dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan. Jumlah komisi yang diterima dalam hal ini adalah jumlah uang yang dapat diakui oleh agen.

b. Jenis – jenis Pendapatan

Menurut Raharja (2018) pendapatan dibagi dalam dua bentuk yaitu:

- 1) Pendapatan ekonomi termasuk gaji, upah, pendapatan bunga deposito, tunjangan dari pemerintah, dan sumber pendapatan lain yang dapat digunakan oleh keluarga untuk membiayai pengeluaran mereka selama periode waktu tertentu tanpa mempengaruhi aset bersih (*net asset*).
- 2) Karena tidak termasuk pendapatan (non-tunai), khususnya pendapatan transfer, yang cakupannya lebih terbatas dibandingkan dengan pendapatan ekonomi, maka pendapatan tunai adalah jumlah uang yang diterima oleh sebuah keluarga pada suatu periode tertentu sebagai imbalan atas jasa atau input produksi yang diberikan.

c. Sumber Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010) dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan bahwa pendapatan berasal dari:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa

3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

d. Pengakuan Pendapatan

Menurut Martani dkk (2015) waktu pengakuan pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam akuntansi pendapatan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) prinsip pengakuan unsur laporan keuangan, pendapatan diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diterima oleh perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diestimasi dengan andal. Untuk masing masing jenis pendapatan, berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan.

1. Penjualan barang umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang
2. Pendapatan jasa umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan
3. Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalty, umumnya pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan
4. Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran.

3. Harga

a. Pengertian harga

Menurut Abubakar (2018) harga adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang dibelinya guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Menurut Kolter dan Armstrong (2018) harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa.

Berdasarkan definisi harga yang diberikan tersebut, dapat dikatakan bahwa harga yaitu sejumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang mereka pilih untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Sementara hal ini terjadi, harga sering digunakan dari perspektif konsumen untuk menunjukkan nilai bagaimana harga terkait dengan manfaat yang dirasakan dari suatu barang atau jasa. Jika manfaat pelanggan meningkat pada titik harga tertentu, nilainya juga akan meningkat, dan sebaliknya.

b. Tujuan penetapan harga

Menurut Krisdayanto (2018) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan laba maksimum
- 2) Mendapatkan pengembalian investasi

- 3) Mencegah atau mengurangi persaingan
- 4) Mempertahankan atau memperbaiki *market share*.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi penetapan harga

Menurut Tjiptono (2016) faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan harga dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu:

1) Faktor internal perusahaan

a) Tujuan pemasaran perusahaan

Tujuan pemasaran perusahaan adalah penentu utamanya berupa penetapan harga. Tujuan ini dapat berupa memastikan bertahannya kelangsungan hidup bisnis.

b) Karena harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran, maka harga harus dikoordinasikan, konsisten, dan saling melengkapi dengan komponen lainnya.

c) Biaya adalah pertimbangan yang dapat menentukan harga terendah yang perlu ditetapkan untuk mencegah kerugian bagi perusahaan.

d) Manajemen harus memilih siapa yang harus menetapkan harga di dalam perusahaan berdasarkan pertimbangan organisasi. Dalam bisnis kecil, manajemen puncak sering kali menetapkan harga; dalam bisnis besar, divisi atau manajer lini produk biasanya bertanggung jawab atas hal ini.

2) Faktor eksternal perusahaan

- a) Setiap bisnis harus memahami sifat pasar dan permintaan yang harus dipenuhi, apakah itu termasuk pasar dengan persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli.
- b) Porter mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi tingkat persaingan suatu industri meliputi tingkat persaingan dalam bisnis yang bersangkutan, produk pengganti, pemasok, pelanggan, dan ancaman pendatang baru.
- c) Selain aspek-aspek lain dari lingkungan eksternal, bisnis harus mempertimbangkan karakteristik demografis seperti jumlah pembeli, lokasi pembeli, jenis pelanggan, konsumen akhir atau konsumen bisnis.

d. Indikator harga

Menurut Krisdayanto (2018) ada empat indikator yang mencirikan harga:

- 1) Keterjangkauan harga yaitu aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen atau penjual sesuai dengan kemampuan beli konsumen
- 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk adalah aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen atau penjual

yang sesuai dengan kualitas produk yang dapat diperoleh konsumen

- 3) Daya saing harga yaitu penawaran harga yang diberikan oleh produsen atau penjual sesuai dengan kualitas produk yang dapat diperoleh konsumen
- 4) Kesesuaian harga dengan manfaat produk yaitu strategi penetapan harga yang digunakan oleh produsen atau penjual untuk merefleksikan manfaat yang dapat diperoleh pelanggan dari barang yang dibelinya.

4. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Setiap orang yang mampu melakukan tugas-tugas yang menghasilkan barang atau jasa yang dapat digunakan oleh mereka sendiri, atau masyarakat pada umumnya, dianggap sebagai tenaga kerja. Pada umumnya usia kerja yang ideal yaitu 15-64 tahun. Menurut Manulang (2018) dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja ialah setiap manusia yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang maupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun untuk kebutuhan hidup masyarakat umum.

b. Teori Tenaga Kerja

Dalam teori klasik sumber daya manusia (tenaga kerja) merupakan individu yang bebas menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan konsumen dengan kendala yang dihadapinya. Menurut Prasetyo dan Huda (2019) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan ataupun lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

c. Peran Tenaga Kerja

UMKM membutuhkan tenaga kerja untuk menghasilkan barang berkualitas tinggi baik dalam bentuk bahan baku maupun barang jadi serta jasa. Fokus dari upaya saat ini untuk meningkatkan kinerja yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi UMKM adalah produktivitas tenaga kerja. Analisis yang lebih berfokus pada kinerja akan memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor kunci, seperti motivasi kerja. Jika para pekerja dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya, maka UMKM akan berhasil. Menurut Utama (2019) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya tersebut, tenaga kerja perlu diberikan arahan dan dorongan sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat diubah menjadi prestasi yang menguntungkan UMKM tersebut.

5. Modal Usaha

a. Pengertian Modal

Menurut Salahudin dkk (2018) adalah modal merupakan salah satu instrument penting, baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan. Menurut Polandos (2019) modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Modal yang sebenarnya yaitu suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk benda maupun uang. Menurut Nurlaila (2017) didalam suatu usaha permasalahan modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Besarnya suatu modal dapat dilihat dari jenis usaha dari masing-masing UMKM sehingga masing-masing usaha memerlukan modal dalam batas tertentu, kemudian jenis usaha tersebut menentukan besarnya modal usaha yang dibutuhkan. Selain pengaruh jenis usaha besarnya jumlah modal juga dipengaruhi oleh jangka waktu usaha dalam menghasilkan produk yang diinginkan.

b. Macam-macam Modal

Menurut Furqon (2016), macam-macam modal dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah uang yang diinvestasikan secara pribadi oleh pemilik bisnis. Modal sendiri termasuk tabungan, hadiah, hibah, keluarga, dan sumber lainnya.

2. Modal asing (pinjaman)

Modal pinjaman, dikenal juga sebagai modal asing, yaitu modal yang biasanya berasal dari sumber di luar perusahaan. Modal pinjaman memiliki keuntungan karena tersedia dalam jumlah besar dan tidak terbatas. Selain itu, manajemen biasanya terdorong untuk bekerja secara serius ketika menggunakan modal pinjaman. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi *leasing*, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

3. Modal Patungan

Menurut Furqon (2016), menyatakan bahwa selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha

dengan berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha). Menurut bentuknya modal ada dua macam yaitu:

- a) Modal tetap adalah biaya yang terkait dengan proses produksi yang dikeluarkan tetapi tidak habis dalam satu langkah. Modal ini habis pakainya secara berangsur-angsur selama berlangsungnya proses produksi. Contohnya tanah, bangunan, peralatan, dan mesin-mesin.
- b) Menurut Firdausiyah (2018) modal tidak tetap (lancar) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Modal lancar juga disebut modal yang relatif singkat biasanya kurang dari satu tahun.

c. Pentingnya Modal

Salah satu aset perusahaan yang paling penting adalah modal, karena modal dapat digunakan untuk menukar barang berharga lainnya dengan kebutuhan seperti uang tunai. Pentingnya modal menurut Djarwanto (2017) adalah modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan

krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

d. Peran pemerintah mengenai Modal

Menurut Riawan dan Kusnawan (2018), lembaga keuangan mikro yang berbasis pada jasa keuangan perbankan sebagai sumber modal yang diperuntukkan bagi para pelaku UMKM sebagai sumber pendanaan yang cara perolehannya sangat mudah untuk didapatkan. Karena Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini ada dan pemerintah menyediakan sebagian besar modalnya, maka bunga kredit yang akan dikenakan kepada para pelaku usaha di sektor UMKM akan sangat rendah. Hal ini akan menjadi kesempatan yang sangat baik bagi para pelaku UMKM untuk memanfaatkan KUR sebagai bantuan modal untuk meningkatkan pendapatan perusahaan mereka. Namun disisi lain, permodalan yang dibiayai dengan hutang akan memiliki beban tanggung jawab dan resiko yang tinggi oleh pemilik UMKM untuk keberlanjutan usahanya jika hutang yang dimiliki tidak mampu untuk dibayar. Hal ini menjadi kekhawatiran sebagian orang dalam memanfaatkan modal usaha melalui hutang.

6. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan suatu usaha. Menurut penelitian Kiryanto dkk (2016) menjelaskan bahwa pengetahuan pemilik UMKM tentang informasi

akuntansi sangat kurang sekali. Pengetahuan akuntansi perlu dimiliki oleh pengusaha dimana dapat digunakan untuk membantu pemilik yang juga sebagai pengelola usaha melakukan manajemen pada usaha yang dimiliki. Menurut Sari (2016) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah dalam mengembangkan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini berasal dari jurnal nasional dan internasional. Penelitian tersebut terdiri dari berbagai sumber jurnal yang merupakan penelitian yang dilakukan di obyek yang berbeda. Referensi tersebut diambil karena variabel-variabel yang digunakan dan temuan pada penelitiannya mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

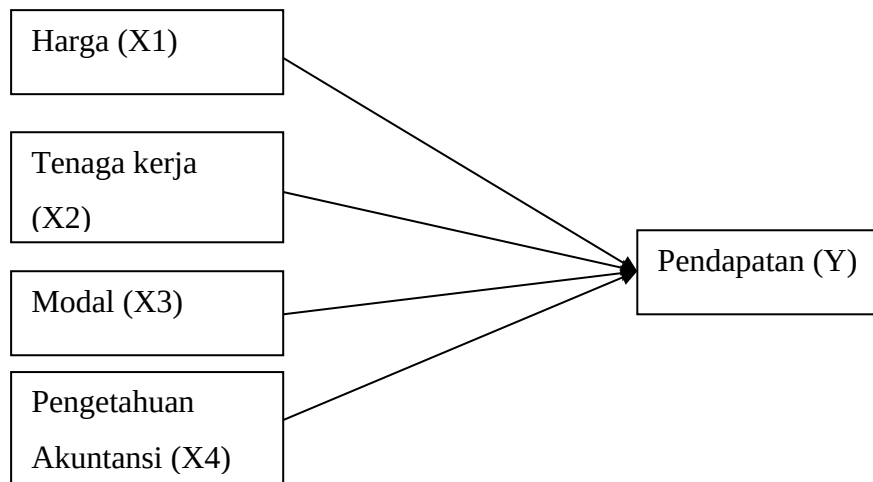
No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Erawati, Pramelia (2022)	<i>E-commerce, Inovasi, Pricing dan pendapatan UMKM di masa Pandemi Covid-19</i>	X1 : <i>E-commerce</i> X2 : Inovasi X3 : <i>Pricing</i>	Y : Pendapatan	Regresi linear berganda, uji analisis deskriptif, uji t	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>e-commerce</i> , inovasi, dan <i>pricing</i>

						berpengaruh terhadap pendapatan.
2	Artini (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan	X1 : Modal X2 : Tenaga Kerja	Y : Pendapatan	Analisis linear berganda, SPSS, uji t, uji f	Variabel modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan UMKM di kabupaten tabanan.
3	Hasanah, Kholifah, Alamsyah (2020)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga	X1 : Modal X2 : Tingkat pendidikan X3 : Teknologi	Y : Pendapatan	Regresi linear berganda, uji validitas, uji reliabilitas	Faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.
4	Habriyanto, Kurniawan, Firmansyah (2021)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan	X1 : Modal X2 : Tenaga Kerja	Y : Pendapatan	Regresi linear berganda, IBM <i>Statistis</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data dari Modal Kerja

		SPN Kota Jambi				dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan
5	Rahmanda, Amanah (2021)	Pengaruh Modal Pribadi, Harga dan Sosial Media terhadap Pendapatan UMKM	X1 : Modal X2 : Harga X3 : Sosial Media	Y : Pendapatan	Regresi linear berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, uji multikolinie ritas	Variabel modal pribadi, harga, dan sosial media berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM (Y).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.
Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3) dan pengetahuan akuntansi (X4).

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena solusi yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada bukti empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka solusi tersebut

dikatakan bersifat sementara. Sebagai jawaban teoretis, bukan empiris, terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis juga dapat disajikan.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh harga produk terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta

Harga dan daya beli konsumen terhadap suatu produk memiliki keterkaitan. Agar harga dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan UMKM, harga juga harus ditetapkan dengan cara yang kompetitif dengan barang lain. Hipotesis ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Pramelia (2022), Rahmanda dan Amanah (2021) kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa harga produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti mengajukan hipotesis:

H1 : Harga produk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta

Tenaga kerja yaitu semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Menurut Mahardika (2018) golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota-anggota keluarga yang tidak

menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja. Menurut pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah hasil produksi yang nantinya berhubungan pada pendapatan bergantung di jumlah tenaga kerja yang ada. Hipotesis tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan Artini (2019), Habriyanto dkk (2021) kedua penelitian tersebut menyatakan hasil yang sama bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti mengajukan hipotesis:

H2 : Tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta

3. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta

Agar bisnis dapat berkembang, modal sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Sebuah bisnis tidak dapat dimulai atau dikelola dengan baik tanpa adanya modal kerja. Modal yang tinggi memungkinkan pemilik UMKM untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas kerja yang tinggi, yang tentu saja berdampak pada pendapatan UMKM mereka. Hipotesis ini juga diperkuat dari penelitian Rahmanda dan Amanah (2021), Artini (2019), Hasanah dkk (2020), Habriyanto dkk (2021) keempat penelitian tersebut menyatakan hasil yang sama yaitu modal berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan hipotesis:

H3 : Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta

4. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta

Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh pemilik UMKM saja, akan tetapi harus dimiliki juga oleh para karyawan yang menjalankan usaha tersebut. Menurut Sitorus (2017) dengan pengetahuan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya. Hipotesis ini juga diperkuat dari penelitian Fatmawati (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti mengajukan hipotesis

H4 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di kota Surakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta
2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta
3. Modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta
4. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta

B. Saran

1. Diharapkan untuk kedepannya pelaku usaha mampu meningkatkan efisiensi dan jumlah tenaga kerja sebab tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta. Pelaku usaha mampu meningkatkan modal yang dimiliki dikarenakan modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta. Untuk pemerintah Kota Surakarta diharapkan dapat memberikan penyuluhan terhadap para pelaku UMKM mengenai pengetahuan akuntansi supaya pemilik dapat menerapkan pada usahanya masing-masing.

2. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas jangkauan sampelnya dan lebih disarankan untuk penelitian yang akan datang agar dapat menambah variabel lain yang belum diamati pada penelitian ini.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat ikut serta dalam melestarikan budaya yang ada di Kota Surakarta ini terutama motif-motif kain batik asli Solo dan motif batik asli lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71.
- Fatmawati, D. (2021). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pengetahuan Akuntansi dan Penerapan Akuntansi terhadap Pendapatan UMKM Kecamatan Sambit Kabupaten Kulon Progo*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853.
- Hasanah, Riyan Latifahul, D. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Martani, D. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Pramelia, N., & Erawati, T. (2022). E-commerce, Inovasi, Pricing, dan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1429–1444.
- Rahardja, P. (2018). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit FEUI.
- Rahmanda, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Modal Pribadi, Harga dan Sosial Media terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–17.
- Simanjuntak. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FEUI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (B. Alfabeta (ed.)).

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Kota Surakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, saya Diah Untari Sintawati bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk menyusun tugas akhir tersebut.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak dipublikasikan secara umum, sehingga kerahasiaannya terjaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasinya dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Diah Untari S

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda ceklis ($\surd$) pada kolom yang tersedia. Pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari Bapak/Ibu/Saudara/i.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

DATA RESPONDEN

Nama Usaha :		
Lama Usaha :		
1 – 3 tahun <input style="width: 50px;" type="checkbox"/>	4 – 7 tahun <input style="width: 50px;" type="checkbox"/>	Lebih dari 7 tahun <input style="width: 50px;" type="checkbox"/>
Jumlah Tenaga Kerja :		
1 – 5 orang <input style="width: 50px;" type="checkbox"/>	6 – 10 orang <input style="width: 50px;" type="checkbox"/>	Lebih dari 10 orang <input style="width: 50px;" type="checkbox"/>
Sudah Melakukan Pembukuan Keuangan :		
Sudah <input style="width: 50px;" type="checkbox"/>	Belum <input style="width: 50px;" type="checkbox"/>	

1. Harga

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Harga produk batik yang terjangkau oleh konsumen					
2.	Harga produk batik sesuai dengan kualitasnya					
3.	Harga produk di toko saya lebih murah di banding dengan toko yang lainnya					

4.	Harga produk sesuai dengan macam-macam jenis (cth: batik tulis, batik cap, batik kombinasi)					
----	---	--	--	--	--	--

Sumber : Armeliani, 2018

2. Tenaga Kerja

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Tenaga kerja yang digunakan adalah kalangan keluarga sendiri					
2.	Jumlah tenaga kerja sudah memadai					
3.	Semakin banyak tenaga kerja saya, maka semakin besar pendapatan saya					
4.	Jumlah tenaga kerja sudah efektif dalam melakukan proses produksi					

Sumber : Fitria, 2019

3. Modal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Modal penting dalam pendirian usaha batik					
2.	Semakin besar modal saya, maka semakin banyak hasil produksi batik					
3.	Semakin besar modal saya, maka semakin besar pendapatan saya					
4.	Pengelolaan usaha dari modal sendiri					

Sumber : Fitria, 2019

4. Pengetahuan Akuntansi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS

1.	Saya mengetahui rumus persamaan dasar akuntansi					
2.	Saya mengetahui fungsi penjurnalan					
3.	Saya mengetahui mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan					
4.	Saya mengetahui unsure-unsur neraca saldo yaitu aset, utang dan ekuitas					
5.	Saya mengetahui cara penyusunan laporan laba/rugi					
6.	Saya mengetahui cara penyusunan laporan perubahan modal					
7.	Saya mengetahui cara penyusunan neraca					

Sumber : Astani, 2017

5. Pendapatan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Industri batik menjadi sumber pendapatan saya					
2.	Sejauh ini pendapatan saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari					
3.	Pendapatan yang saya peroleh mengalami peningkatan setiap tahunnya					

Sumber : Fitria, 2019